

**PENGARUH DANA DESA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA,
DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**LAVENA WANDA MAURA ORPA
NIM.B1011211043**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lavena Wanda Maura Orpa
NIM : B1011211043
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 2 September 2025



(Lavena Wanda Maura Orpa)
NIM. B1011211043

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : LAVENA WANDA MAURA ORPA
NIM : B1011201043
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian : 23 JULI 2024
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 1 Agustus 2025



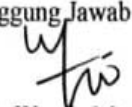
Lavena Wanda Maura Orpa

Nim: B1011211043

LEMBAR YURIDIS

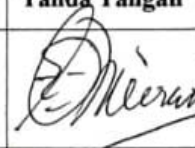


Pengaruh Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan
Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau
Kalimantan

Penanggung Jawab Yuridis


Lavena Wanda Maura Orpa
B1011211043

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 23 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.	15 / 8 2025	
		NIP 196205251987031002		
2.	Ketua Penguji	Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A.	13 / 8 2025	
		NIP 196707071992021001		
3.	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E.	13 / 8 2025	
		NIP 198607302019032010		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)



UCAPAN TERIMA KASIH

Saya panjatkan Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir saya yang berjudul "Pengaruh Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan" ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana di Falkutas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, SE., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah sabar dan meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tak pernah lelah sejak awal hingga akhir penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman akademis yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Dosen penguji Tugas Akhir saya bapak Prof. Dr. H. Eddy Suratman, S.E., M.A. dan ibu Fara Dina, S.E., M.E. yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga selama proses perjalanan Tugas Akhir saya.
7. Untuk kedua orang tua saya tercinta bapak dan mamak saya tercinta Lorensius dan Ibu Puspitawati, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moral, materi, serta doa yang tulus. Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kalian.
8. Kakak saya Elsa dan adik-adik saya Feliks dan Manuel yang senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyusunan tugas akhir ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Wita, Friska, Rinda Dan Vilda yang telah menjadi tempat berbagi suka dan duka, serta memberikan semangat selama perjalanan ini.

10. Kepada teman satu dosen PA Safitri Lidyana yang selalu menjadi teman konsultasi setia terima kasih sudah sabar dan selalu respon cepat dengan berbagai pertanyaanku dan menjadi pengingat dan semangat konsul juga selama ini dikala aku mulai malas.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Saya menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Pontianak, 15 September 2025



Lavena Wanda Maura Orpa
B1011211043

PENGARUH DANA DESA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan selama kurun waktu 2017-2023. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai salah satu indikator penting yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier dengan pendekatan data panel, yang mencakup lima provinsi di Kalimantan. Hasil analisis data sekunder menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan, TPAK menunjukkan hubungan searah (positif) namun tidak signifikan, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan. Secara keseluruhan, Dana Desa, TPAK, dan pengeluaran pemerintah memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan antara tahun 2017-2023. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan dana yang efisien dan peningkatan penyerapan tenaga kerja untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Dana desa, tingkat partisipasi angkatan kerja, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi*

PENGARUH DANA DESA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN

Oleh : Lavena Wanda Maura Orpa

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting bagi kesejahteraan suatu negara, termasuk Indonesia, di mana fokusnya meliputi pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia. Meskipun Pulau Kalimantan kaya akan sumber daya alam, seperti batu bara dan kelapa sawit, tantangan dalam pengelolaan ekonomi dan infrastruktur tetap ada. Pertumbuhan ekonomi yang positif di Kalimantan harus berlangsung secara berkelanjutan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Sejak diberlakukannya Undang-Undang tentang Desa, dana desa menjadi instrumen penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Namun, efektivitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Kalimantan, dengan luas wilayah yang besar dan ekosistem hutan hujan tropis, memiliki sektor ekonomi yang didominasi oleh pertambangan, pertanian, dan kehutanan. Meskipun terdapat potensi besar dalam angkatan kerja, tantangan dalam kualitas dan keterampilan tenaga kerja masih ada. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan banyak penduduk terlibat dalam sektor utama, tetapi tidak semua memiliki keterampilan yang memadai. Pengeluaran pemerintah juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama dalam sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Meskipun total dana desa dan pengeluaran pemerintah meningkat, pertumbuhan ekonomi di Kalimantan tidak selalu sejalan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana desa, pengeluaran pemerintah, dan TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan.

2. Permasalahan

Secara teoritis peningkatan dana desa, TPAK, dan pengeluaran pemerintah akan mendorong peningkatan ekonomi akan tetapi berdasarkan data yang ada pada latar belakang kajian ini menunjukkan bahwa telah terjadi kecenderungan peningkatan dana desa, telah terjadi kecenderungan peningkatan TPAK, dan telah terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah di provinsi-provinsi di Kalimantan namun hasilnya pertumbuhan ekonomi justru cenderung mengalami penurunan.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sinergi antara Dana Desa, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menganalisis data panel menggunakan regresi linier. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang menghasilkan informasi berupa angka dan menganalisis data statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis yang diajukan. Teknik untuk pengumpulan data dalam pendekatan kuantitatif ada beberapa cara seperti survei eksperimen atau analisis statistik dari data sekunder yang diperoleh dari publikasi sumber langsung atau pihak pertama serta Badan Pusat Statistik (BPS). Penulis menggunakan data populasi dari seluruh kabupaten di pulau Kalimantan dengan total 282, data tersebut mencakup pertumbuhan ekonomi per kabupaten, Dana Desa yang dialokasikan dari APBN ke kabupaten, TPAK per kabupaten dan pengeluaran pemerintah per kabupaten selama periode 2017-2023. Dengan menghilangkan data tahun 2020 yang menjadi alasan karena data pada tahun tersebut terjadi fluktuasi yang merata di setiap provinsi karena adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan semua data dalam keadaan negatif yang jika diolah akan mengaggu analisis statistik.

5. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Dana Desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan, dengan t-statistik 4.020019 dan probabilitas 0.0001, yang sejalan dengan temuan sebelumnya di Kalimantan Tengah namun berbeda dengan hasil di Kalimantan Selatan; dana desa berperan penting dalam pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan BUMDes yang meningkatkan aksesibilitas dan produktivitas ekonomi desa. Sementara itu, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan t-statistik 1.055115 dan probabilitas 0.2925, yang dipengaruhi oleh rendahnya daya serap tenaga kerja di sektor utama seperti pertambangan dan perkebunan serta dampak pandemi COVID-19, sehingga peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi TPAK. Selain itu, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan t-statistik 5.205893 dan probabilitas 0.0000, terutama melalui investasi pada infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan konektivitas antar daerah, mendukung produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; oleh karena itu, pengelolaan pengeluaran pemerintah yang transparan dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di Kalimantan.

6. Kesimpulan Dan Rekomendasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa dana desa dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan selama 2017-2023, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja berkontribusi positif namun tidak signifikan; ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan 86,38% variasi pertumbuhan ekonomi.

Baiknya untuk kedepannya Pemerintah dapat memfokuskan dana desa pada pemberdayaan masyarakat, menjalin kemitraan untuk meningkatkan kesempatan kerja, serta mengarahkan pengeluaran publik pada pendidikan dan kesehatan guna meningkatkan kualitas tenaga kerja dan fasilitas pendidikan di wilayah-wilayah pedalaman kalimantan khususnya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR YURIDIS	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
1. PENDAHULUAN	2
2. KAJIAN LITERATUR	7
3. METODE PENELITIAN	13
4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2023 dalam (Persen)	2
Tabel 2. Realisasi Dana Desa Di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2023 Dalam (Milyar Rupiah)	3
Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2023 dalam (persen)	5
Tabel 4. Pengeluaran Pemerintah Di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2023 dalam (ribu rupiah)	6
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel	14
Tabel 6. Hasil Uji Model.....	17
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	17
Tabel 8. Uji Hipotesis.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	13
Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	18

PENGARUH DANA DESA, TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU KALIMANTAN

¹Lavena Wanda Maura Orpa
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Village Funds, Labor Force Participation Rate (TPAK), and Government Expenditure on economic growth in Kalimantan Island during the period 2017-2023. Economic growth is considered one of the important indicators that reflect the welfare of society. The analytical method applied is linear regression with a panel data approach, which covers five provinces in Kalimantan. The results of secondary data analysis indicate that Village Funds have a positive and significant effect, TPAK shows a unidirectional (positive) but insignificant relationship, while government expenditure has a positive and significant effect on economic growth in Kalimantan Island. Overall, Village Funds, TPAK, and government expenditure have a positive and significant effect on economic growth in Kalimantan Island between 2017-2023. This study emphasizes the importance of efficient fund management and increasing labor absorption to support sustainable economic growth.

Keywords: *Village funds, labor force participation rate, government spending, economic growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Desa, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan selama kurun waktu 2017-2023. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai salah satu indikator penting yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier dengan pendekatan data panel, yang mencakup lima provinsi di Kalimantan. Hasil analisis data sekunder menunjukkan bahwa Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan, TPAK menunjukkan hubungan searah (positif) namun tidak signifikan, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan. Secara keseluruhan, Dana Desa, TPAK, dan pengeluaran pemerintah memberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan antara tahun 2017-2023. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan dana yang efisien dan peningkatan penyerapan tenaga kerja untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Dana desa, tingkat partisipasi angkatan kerja, pengeluaran pemerintah, pertumbuhan ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama pertumbuhan dan kesejahteraan suatu negara. Di Indonesia, fokus pada pertumbuhan ekonomi mencakup pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang positif berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penyediaan layanan sosial seperti pendidikan dan kesehatan. Pulau Kalimantan meskipun kaya sumber daya alam, tantangan dalam pengelolaan ekonomi dan infrastruktur tetap ada. Pertumbuhan ekonomi yang positif harus berlangsung terus-menerus untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dibandingkan periode sebelumnya. Indonesia terutama di daerah-daerah yang memiliki karakteristik unik, seperti Kalimantan tidak hanya dikenal akan kekayaan dengan sumber daya alamnya tetapi juga menghadapi beragam tantangan dalam pengelolaan ekonomi dan pembangunan infrastruktur. Kalimantan diunggulkan oleh sumber daya batu bara dan perkebunan kelapa sawit dibandingkan wilayah lainnya di Indonesia, harusnya kekayaan sumber daya ini dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai penunjang pertumbuhan ekonominya, di Indonesia perkebunan kelapa sawit terbukti mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi karena membantu membuka lapangan pekerjaan. Pulau Kalimantan juga termasuk salah satu pulau terluas di Indonesia dengan luas wilayah 743.330 km persegi serta menduduki peringkat ke 3 dunia sebagai pulau terbesar. Kalimantan didominasi oleh ekosistem hutan hujan tropis. Sektor yang mendominasi dalam perekonomian di Kalimantan yaitu pertambangan, pertanian, dan industri pengolahan serta sektor perikanan dan kehutanan.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2023 dalam (Persen)

Tahun	Kalimantan Barat	Kalimantan Tengah	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur	Kalimantan Utara
2017	5,17	6,73	4,03	3,13	6,70
2018	5,07	5,61	4,97	2,64	6,24
2019	5,09	6,12	4,52	4,70	6,54
2020	-1,82	-1,40	-1,80	-2,90	-0,78
2021	4,78	3,56	3,45	2,55	4,02
2022	5,09	6,45	5,10	4,48	5,31
2023	4,46	4,14	4,85	6,22	4,89

Sumber: Badan Pusat Statistik data diolah

Tabel 1. di atas menunjukkan data pertumbuhan ekonomi dari lima provinsi di Pulau Kalimantan selama enam tahun terakhir, yang terus berfluktuasi setiap tahunnya. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020, saat pandemic covid-19 melanda, di mana seluruh provinsi di Kalimantan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan. Hal ini disebabkan oleh terhambatnya aktivitas ekonomi di semua sektor, baik nasional maupun internasional, akibat pandemi. Berbagai bantuan dan kebijakan diterapkan untuk mengatasi masalah ekonomi pada saat itu. Selama beberapa tahun hingga tahun 2022 perekonomian di setiap provinsi di Kalimantan mulai menunjukkan pemulihan, namun pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi di sebagian besar provinsi kembali menurun, kecuali Kalimantan Timur yang berhasil mencatat peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1.74%. Provinsi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi terbesar adalah Kalimantan Tengah yang mengalami kontraksi sebesar -2.31%.

Pertumbuhan ekonomi di pulau kalimantan dari data tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi yang ada di kalimantan berfluktuasi tapi cenderung turun.

Pertumbuhan ekonomi di Kalimantan dalam enam tahun terakhir menunjukkan ketidakstabilan, meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan untuk mengatasi masalah ekonomi, dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat belum sepenuhnya dirasakan. Pertumbuhan ekonomi yang baik jika terjadi pertumbuhan secara terus-menerus dan positif di dalam suatu wilayah selama periode waktu tertentu. Ekonomi yang berkembang jika tingkat pertumbuhan ekonominya lebih tinggi dari periode sebelumnya.

Tabel 2. Realisasi Dana Desa Di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2023 Dalam (Miliar Rupiah)

Tahun	Kalimantan Barat	Kalimantan Tengah	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur	Kalimantan Utara
2017	1.615,86	1.144,55	1.427,89	688,59	369,43
2018	1.693,92	1.137,14	1.324,48	726,76	387,55
2019	1.987,45	1.339,37	1.502,88	860,70	462,78
2020	2.019,51	1.384,23	1.511,30	899,09	482,62
2021	2.057,32	1.416,05	1.515,41	924,99	503,04
2022	1.889,68	1.201,02	1.424,73	754,83	389,90
2023	1.911,06	1.254,54	1.489,99	793,06	400,73

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan

Tabel 2. menunjukkan realisasi dana desa di Pulau Kalimantan selama tahun 2017-2023, terlihat adanya fluktuasi dalam realisasi dana desa di setiap provinsi selama periode tersebut. Seperti Kalimantan Barat menunjukkan peningkatan dari 1.693,92 ribu rupiah pada 2018 menjadi 2.057,32 ribu rupiah pada 2021, sebelum sedikit menurun pada 2022 dan 2023. Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan juga menunjukkan pola serupa dengan kenaikan yang stabil hingga 2021, diikuti oleh sedikit penurunan pada 2022 dan 2023. Provinsi dengan Realisasi Tertinggi Kalimantan Barat umumnya memiliki realisasi dana desa tertinggi dibandingkan provinsi lainnya sepanjang periode yang ditunjukkan. Provinsi dengan Realisasi Terendah Kalimantan Utara mencatatkan nilai terendah dalam realisasi dana desa di setiap tahun, meskipun ada peningkatan dari 387,55 ribu rupiah pada 2018 menjadi 400,73 ribu rupiah pada 2023. Secara keseluruhan dari data tersebut realisasi dana desa selama enam tahun terakhir secara umum di provinsi-provinsi di kalimantan cenderung meningkat.

Desa adalah unit pemerintahan yang paling kecil dan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional dimulai dari level desa. Oleh karena itu, Desa diharapkan dapat mendorong masyarakat turut serta dalam proses pembangunan, mengelola layanan administrasi, serta mengatur keuangan desa dengan baik dan teratur (BPS 2024). Sejak diimplementasikannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan diberlakukannya program dana desa sejak tahun 2015 dana desa telah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong pembangunan di tingkat Desa. Tujuan dari adanya dana ini untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa dengan salah satunya melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan publik, dan pemberdayaan masyarakat. Sebelum adanya undang-undang ini, Desa hanya berfokus pada fungsi

administratif, namun setelah diberlakukan undang-undang ini Desa kini juga memiliki peran dalam hal penganggaran, pengelolaan aset, dan pelaporan kekayaan. Dengan adanya penyaluran dana desa ini, harapannya seluruh desa di Kalimantan dapat lebih mandiri dalam mengelola dana tersebut guna menambah sumber daya yang ada dan membantu mendorong kesejahteraan masyarakat di pedesaan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat dipegaruhi oleh kemajuan pembagunan di setiap wilayah provinsi, termasuk bagian wilayah paling kecil yaitu tingkat Desa. Dana desa ini diharapkan dapat mendorong pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Namun efektivitas pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Dengan pelimpahan wewenang mengelola anggaran diharapkan Desa bisa menumbuhkan pembangunan dalam segi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Fokus utama pembangunan Desa adalah mengurangi kesenjangan antara desa dan kota, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Penyaluran dana desa merupakan upaya pemenuhan hak Desa untuk melaksanakan otonomi guna berkembang dan tumbuh secara mandiri. Pertumbuhan Desa didasarkan pada prinsip keanekaragaman, partisipasi, demokrasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, peran pemerintah Desa diperkuat untuk meningkatkan layanan masyarakat, mempercepat pembangunan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan wilayah Desa. Dalam penelitian (Tangkumahat, Panelewen, and Mirah 2017) dampak dana desa memberikan kontribusi positif di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa dalam pertumbuhan ekonomi di kecamatan tersebut, karena meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan membantu peningkatan pendapatan masyarakatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana desa sangat berdampak positif dalam pembangunan Desa dan ekonomi meningkat. Berbeda dengan penelitian Tangkumahat, hasil penelitian lain dari (Herman and Halim 2023) meningkatnya dana desa dan ADD setiap tahun bertolak belakang dengan penurunan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju yang terjadi sejak 2016-2022. Dari hasil analisis statistik, disimpulkan bahwa dana desa dan ADD berpegaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju.

Prosedur penyaluran dana desa terdiri dari dua tahapan dalam mekanisme yang pertama tahap dana desa transfer melalui RKUN (Rekening Kas Umum Negara), tahap kedua adalah transfer APBD melalui RKUD (Rekening Umum Kas Daerah) ke kas Desa. Menurut buku saku Desa yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan pada tahun 2017, Pemerintah Indonesia mengklaim telah berhasil membangun 95,2 ribu km jalan desa, 914 ribu meter jembatan, dan 22.616 unit sambungan air. Selain itu, pemerintah juga telah membangun 1.338 unit embung Desa, 4.004 unit polindes, 3.106 unit pasar desa, 14.957 unit PAUD, 19.485 unit sumur, serta 103.405 unit drainase dan irigasi. Berdasarkan data Kemenkeu tahun 2017, indikator kemiskinan di pedesaan mengalami penurunan dari 14,09% pada tahun 2015 menjadi 13,83% periode tahun 2015-2016.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2023 dalam (persen)

Tahun	Kalimantan Barat	Kalimantan Tengah	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur	Kalimantan Utara
2017	68,63	67,74	70,06	63,75	68,24
2018	68,86	69,69	69,74	64,55	66,87
2019	68,51	69,29	68,77	65,96	65,59
2020	68,83	68,40	69,33	65,50	66,51
2021	68,45	68,67	69,26	65,49	66,24
2022	68,97	67,23	67,55	64,73	67,62
2023	69,42	67,18	69,76	65,57	70,35

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 3. menampilkan TPAK di Pulau Kalimantan dari tahun 2017-2023. TPAK di Kalimantan menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Beberapa provinsi mengalami penurunan, sementara yang lain menunjukkan peningkatan. Provinsi dengan Partisipasi Tertinggi Kalimantan Selatan memiliki TPAK tertinggi pada tahun 2023 (69,76%), diikuti oleh Kalimantan Barat (69,42%). Provinsi dengan Partisipasi Terendah Kalimantan Timur menunjukkan TPAK terendah di antara provinsi lainnya, dengan angka terendah pada tahun 2018 (64,55%) dan sedikit meningkat menjadi 65,57% pada tahun 2023. Terdapat fluktuasi dalam TPAK di setiap provinsi. Misalnya, Kalimantan Barat mengalami penurunan dari 68,86% pada tahun 2018 menjadi 68,45% tahun 2021, tetapi kemudian meningkat menjadi 69,42% pada tahun 2023. Kalimantan Tengah menunjukkan penurunan yang konsisten dari 69,69% pada tahun 2018 menjadi 67,18% pada tahun 2023. TPAK di provinsi-provinsi Kalimantan cenderung naik selama enam tahun terakhir. Elastisitas penyerapan angkatan kerja mengukur sejauh mana pertumbuhan ekonomi dapat menambah lapangan kerja baru. Setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh pada peningkatan persentase tertentu dalam penyerapan tenaga kerja. Hubungan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan angkatan kerja ini sangat erat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diiringi oleh peningkatan permintaan akan tenaga kerja, sementara pertumbuhan ekonomi yang rendah cenderung menekan permintaan tenaga kerja (Feriyanto 2014).

Penduduk atau individu usia 15 tahun ke atas dikenal sebagai kelompok usia kerja atau angkatan kerja. Kelompok ini mencakup individu-individu yang sudah memiliki pekerjaan, sedang dalam proses mencari pekerjaan, atau mereka yang memiliki pekerjaan tetapi saat ini tidak aktif bekerja. Pulau Kalimantan, sebagai salah satu wilayah yang kaya akan sumber daya alam, memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama melalui sektor pertambangan, pertanian, dan kehutanan. Sektor-sektor ini tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi daerah, tetapi juga menyerap sebagian besar tenaga kerja yang ada. Keberadaan angkatan kerja yang aktif dan terampil di Kalimantan sangat krusial untuk mendukung produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Namun, meskipun potensi tenaga kerja yang besar, tantangan dalam hal kualitas dan keterampilan masih menjadi isu yang perlu diatasi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kalimantan menunjukkan bahwa banyak penduduk terlibat dalam sektor-sektor utama, namun tidak semua tenaga kerja memiliki keterampilan yang memadai untuk memenuhi tuntutan industri yang terus berkembang. Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pasar kerja dan kemampuan tenaga kerja yang tersedia. Selain itu,

pengangguran dan ketidakcocokan keterampilan menjadi masalah yang menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan jumlah angkatan kerja dapat menjadi pendorong bagi pasar domestik, namun jika tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan kerja dan infrastruktur, dapat menimbulkan masalah ketidakstabilan ekonomi.

Tabel 4. Pengeluaran Pemerintah Di Pulau Kalimantan Tahun 2017-2023 dalam (ribu rupiah)

Tahun	Kalimantan Barat	Kalimantan Tengah	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur	Kalimantan Utara
2017	5.259.793.610	3.686.889.216	4.507.450.000.000	8.239.051.588	2.449.164.003
2018	5.341.404.835	4.547.699.750	4.834.252.324.592	11.210.807.617	2.352.884.155
2019	5.677.397.310	5.064.142.624	5.532.643.675.833	13.637.012.674	2.797.918.133
2020	6.582.879.812	5.031.024.797	5.387.142.258.882	12.382.489.094	2.680.321.697
2021	6.303.146.996	4.584.753.691	5.247.924.014.572	6.719.024.890.921	2.050.044.253
2022	5.726.991.913	5.147.570.981	5.260.417.828.004	7.988.479.154.624	2.553.577.991
2023	7.983.671.669.135	6.326.371.486	6.994.810.560.960	13.341.379.653.136	3.188.380.768

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4. menunjukkan pengeluaran pemerintah di Provinsi Kalimantan dari tahun 2017-2023. Pengeluaran pemerintah Kalimantan Barat meningkat dari 5.259.793.610 ribu rupiah pada 2017 menjadi 7.983.671.669 ribu rupiah pada 2023, menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Terdapat fluktuasi dalam pengeluaran pemerintah Kalimantan Tengah dimulai dari 4.547.699.750 ribu rupiah pada 2018, naik ke 6.326.371.486 ribu rupiah pada 2023, meskipun ada penurunan pada tahun 2021. Pengeluaran pemerintah di Kalimantan Selatan angka pengeluaran menunjukkan peningkatan dari 4.834.252.324 ribu rupiah pada 2018 menjadi 6.994.810.560 ribu rupiah pada 2023, meskipun terdapat penurunan pada tahun 2021. Pengeluaran pemerintah di Kalimantan Timur menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan lonjakan besar dari 11.210.807.617 ribu rupiah pada 2018 menjadi 13.341.379.653 ribu rupiah pada 2023, meskipun ada penurunan drastis pada tahun 2021. Pengeluaran pemerintah Kalimantan Utara meningkat dari 2.352.884.155 ribu rupiah pada 2018 menjadi 3.188.380.768 ribu rupiah pada 2023, menunjukkan peningkatan selama periode tersebut. Realisasi pengeluaran pemerintah di provinsi-provinsi Kalimantan cenderung naik selama enam tahun terakhir.

Variabel krusial yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah di sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan sangat penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan pengeluaran pemerintah yang terarah, aksesibilitas dan konektivitas antar wilayah dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat menarik investasi dari sektor swasta. Oleh karena itu, adanya pengeluaran pemerintah menjadi salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain dari (Ramahdani 2023) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah terbukti menjadi komponen kebijakan fiskal yang lebih tepat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatra Barat pada rentang tahun 2017-2021. Adapun penelitian lain dari (Mamuane, Kalangi, and Tolosang 2021) Penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki koefisien regresi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara selama periode 2000-2019. Kenaikan porsi belanja tidak langsung dalam

realisasi keuangan daerah setiap tahun yang terus meningkat dan lebih besar dibandingkan belanja langsung, menjadi faktor penyebab kurangnya dampak signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Pengeluaran yang efisien di sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas serta daya saing suatu wilayah. Di sisi lain, pengeluaran yang tidak efisien atau tidak terarah dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Peran penting dalam pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik yang mendukung kegiatan ekonomi dimainkan oleh pengeluaran pemerintah, baik dalam bentuk investasi modal maupun belanja operasional. Di Kalimantan, peran pengeluaran pemerintah sangat krusial mengingat luasnya wilayah dan kebutuhan untuk mempercepat pembangunan di berbagai sektor. Wilayah Kalimantan memiliki tingkat infrastruktur yang beragam antara satu dengan lainnya. Keterbatasan infrastruktur ini dapat mempengaruhi distribusi manfaat dana desa dan efektivitas pengeluaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Meskipun total dana desa dan total pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan setiap tahun di seluruh provinsi di Kalimantan, namun peningkatan tersebut tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap wilayah provinsi di pulau Kalimantan dalam beberapa periode. Maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana dana desa, pengeluaran pemerintah, dan TPAK mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan neoklasik dari Robert Solow, dalam Todaro and Smith (2011) berfokus pada bagaimana pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari interaksi dari populasi, tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Dalam model pertumbuhan Solow yang diperkenalkan pada tahun 1950-an, model ini menjadi tonggak penting dalam bidang ekonomi dengan memperkenalkan konsep penurunan hasil (*diminishing returns*) serta menekankan peran teknologi dan tenaga kerja sebagai pendorong pertumbuhan. Model pertumbuhan neoklasik Solow dengan fungsi:

$$Y=K^{\alpha}(AL)^{1-\alpha}$$

Dimana produk domestik bruto (Y), Modal (K), tenaga kerja (L) dan produktifitas tenaga kerja (A) dengan Tingkat pertumbuhan ditentukan secara eksogen (dari luar).

Menurut Prof. Simon Kuznets dalam Jhingan (2016), didefinisikan Pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan jangka panjang didalam suatu wilayah atau negara untuk menyediakan lebih banyak variasi produk ekonomi kepada masyarakatnya. Peningkatan ini didorong oleh kemajuan teknologi, serta perubahan dalam kelembagaan dan ideologi yang diperlukan. Menurut Putra (2018), Pertumbuhan ekonomi Jika ada peningkatan yang terus-menerus dalam kegiatan ekonomi di suatu wilayah, yang ditunjukkan dengan bertambahnya produksi output barang dan jasa serta pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersamaan dengan pembangunan ekonomi.